

Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* di Sekolah Dasar

Asni Santi¹⁾, Zainal Abidin²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: asniantihasiswa05@gmail.com¹⁾, zainalabidin@fip.unp.ac.id²⁾

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *two stay two stray* di Kelas IV SD. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD dengan jumlah 28 orang. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam aspek: a) RPP siklus I dengan rata-rata ialah 79,16% dan siklus II 94,44% b) Pelaksanaan pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata ialah 79,16% dan siklus II 94,44% sedangkan untuk pelaksanaan pada aktifitas siswa siklus I dengan rata-rata ialah 79,16% dan siklus II 94,44%. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Kata Kunci: Tematik Terpadu: *two stay two stray*

Improving Integrated Thematic Learning Process Using The Two Stay Two Stray Model in Elementary School

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of the integrated thematic learning process by using the two stay two stray model in grade IV of elementary school. This type of research is a classroom action research that uses qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and fourth grade elementary school students with a total of 28 people. The research procedure consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed an increase in aspects of: a) RPP cycle I with an average of 79.16% and cycle II 94.44% b) Implementation of the aspects of the teacher cycle I with an average of 79.16% and cycle II 94, 44% whereas for the implementation of aspects of the first cycle students with an average of 79.16% and the second cycle 94.44%. The conclusion from the results of the research conducted is that using the Two Stay Two Stray model can improve the integrated thematic learning process in grade IV SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Keywords: *Integrated Thematic: Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013. pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Menurut Kemendikbud (2013:7) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema”.

Majid (2014:80) menjelaskan “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa”.

Pentingnya pembelajaran tematik terpadu di terapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan,

Melalui pembelajaran tematik terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif seorang guru mampu mendorong siswa untuk lebih aktif. Disamping itu, seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju (Abidin, 2018).

Sesuai dengan manfaat pembelajaran tematik terpadu diterapkan di Sekolah dasar yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013:16) sebagai berikut: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama; (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan

dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan (8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 01, 03 dan 07 November 2019 di SDN 01 Ulak Karang Selatan tepatnya di kelas IV (1) Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa guru tidak mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, terlihat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sama persis dengan yang ada pada buku guru sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak membosankan, guru belum menggunakan model yang tepat dan berpusat pada siswa. (2) pelaksanaan pembelajaran tampak membosankan. Karena guru belum menggunakan model yang tepat dan berpusat pada siswa. (3) Saat hendak memulai pembelajaran, guru langsung beranjak ketopik pembelajaran tanpa memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, (4) ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih banyak siswa yang asik sendiri dengan pekerjaannya, (5) saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit yang bisa menjawab, (6) guru hanya menyuruh siswa menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas berdampak kepada siswa diantaranya: Siswa di dalam kelas masih pasif terlihat dari ketika diberi pertanyaan

siswa mengandalkan teman sebangkunya untuk menjawab, pembelajaran terlalu membosankan terlihat dari guru hanya fokus kepada materi tanpa memperhatikan siswa, siswa mengantuk ketika proses pembelajaran karena guru hanya menjelaskan dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran, tingkat pemahaman siswa masih rendah, ketika siswa diberi pertanyaan hanya sebagian siswa yang mampu menjawabnya, saat disuruh menyimpulkan pembelajaran hanya beberapa siswa yang dapat menyimpulkan, ini terjadi disebabkan tanpa kerjasama terlebih dahulu.

Proses pembelajaran itulah yang menyebabkan proses pembelajaran siswa belum optimal dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model *two stay two stray* Menurut Abdullah Sani (2013:191) “Model *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya”.

Menurut Istarani (2014:105) “Model pembelajaran *two stay two stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lai. Sifatnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap

dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok”.

Model *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman disaat proses pembelajaran berlangsung. memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain, siswa dibimbing untuk bekerja sama secara berkelompok sehingga selama proses pembelajaran mereka tidak akan merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masniladevi (2017:88) bahwa peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat disebabkan karena tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan sehingga diperlukan penggunaan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan pada semester II Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Menurut pendapat Kunandar, (2011:3) Bahwa penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa

meningkat”. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sementara siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan RPP dan lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *two stay two stray* SDN 01 Ulak Karang Selatan. Data tersebut tentang hal-hal berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru-siswa maupun siswa-siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Sumber data dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *two stay two stray* di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni, guru dan siswa kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembaran pengamatan atau observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mencatat hasil dari observasi

yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Lembar observasi pada penelitian ini terdiri dari lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan siswa. Berpedoman pada lembar pengamatan, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, tes Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *two stay two stray* Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi. Data tersebut berkaitan dengan: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum mengajar, (2) Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2020 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 yang dimulai pada jam 07.30-12.00 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit pada tiap pertemuan.

penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

perencanaan

Selama pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini akan menggunakan model *two stay two stray* Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan. Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Hal-hal yang dilakukan adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model, dan (6) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I pertemuan I persentase skor yang didapat adalah 72,22%. Sehingga bisa diketahui tingkat keberhasilan

pada aspek Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu kategori cukup (C). pertemuan II persentase yang didapat adalah 86,11% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C).

Pelaksanaan

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe TSTS dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2020 dilanjutkan pada pertemuan II pada tanggal 13 Maret 2020. Masing-masing pertemuan di mulai pukul 07.30-12.30 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti terbagi ke dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe TSTS dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Mengacu kepada langkah langkah model Menurut Abdullah sani (2013:191), lima langkah- langkah model *Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari

kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Adapun pelaksanaan model *two stay two stray* a. Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti Langkah 1 Peserta didik Bekerja sama Dalam Kelompok yang berjumlah 4 orang. guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah 4 orang peserta didik Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku. Kegiatan inti Langkah 2 Setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain. setelah selesai diskusi dan mengisi LDK dalam kelompoknya. 2 orang dari masing-masing kelompok yang berkemampuan sedang diminta untuk bertamu kekelompok lain. Kegiatan inti Langkah 3 Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. Dimana setelah 2 orang dari masing-masing kelompok pergi bertamu kekelompok lain, 2 orang yang tinggal bertugas membagikan informasi diskusi kepada kelompok tamu yang datang. Kegiatan inti Langkah 4 Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. peserta didik yang bertugas sebagai tamu kembali kekelompok semula dan melaporkan

apa yang mereka temukan dari kelompok lain Kegiatan inti Langkah 5 Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok lain menanggapi.

Pada kegiatan akhir ini siswa bersama guru melakukan refleksi untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami peserta didik. Setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa, setelah selesai lembar evaluasinya dikumpulkan. Peserta didik berdoa untuk bersyukur atas apa yang telah dipelajarinya hari ini dan peserta didik bersiap untuk pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek siswa siklus 1 pertemuan I, dihitung persentasenya adalah 77,77% dengan tingkat keberhasilan aspek guru yaitu cukup (C). sementara untuk pertemuan II persentase yang didapat adalah 80,55% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 79,16% dan begitu juga untuk aspek siswa memperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi cukup (C)

Siklus II

Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II

dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada hari Rabu, 18 maret 2020 dengan alokasi waktu 6x35 menit per pertemuan.

perencanaan

Adapun perencanaan siklus II RPP disusun oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama guru kelas IV pada siklus II. Adapun yang dilaksanakan dalam perencanaan ini adalah; (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Adapun Penilaian untuk RPP dilaksanakan melalui lembar observasi berupa pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut ; (1) kejelasan indicator , (2) perumusan tujuan pembelajaran, (3) pemiliha materi ajar, (4) pengorganisasian materi ajar, (5) pemilihan media pembelajaran, (6) menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model, dan (7) kelengkapan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer, pada siklus II Maka persentase skor yang didapat adalah 94,44%. dengan kualifikasi sangat baik (SB).

pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020 Dimulai pukul 07.15-12.00 WIB yaitu satu pembelajaran penuh. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan mengacu kepada langkah-langkah model Menurut Abdullah sani (2013:191), lima langkah- langkah model *Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing- masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

penerapan langkah langkah model dengan menggunakan model *two stay two stray* Kegiatan awal diawali dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas untuk memulai proses pembelajaran. Kemudian peneliti meminta siswa untuk berdoa dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti Langkah 1 Peserta didik Bekerja sama Dalam Kelompok yang berjumlah 4 orang. guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah 4 orang peserta didik Setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku. Kegiatan inti Langkah 2 Setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain. setelah selesai diskusi dan mengisi

LDK dalam kelompoknya. 2 orang dari masing- masing kelompok yang berkemampuan sedang diminta untuk bertamu kekelompok lain. Kegiatan inti Langkah 3 Dua peserta didik yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. Dimana setelah 2 orang dari masing-masing kelompok pergi bertamu kekelompok lain, 2 orang yang tinggal bertugas membagikan informasi diskusi kepada kelompok tamu yang datang.

Kegiatan inti Langkah 4 Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. peserta didik yang bertugas sebagai tamu kembali kekelompok semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain Kegiatan inti Langkah 5 Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka guru meminta perwakilan kelompok untuk menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok lain menanggapi.

Pada kegiatan akhir ini siswa bersama guru melakukan refleksi untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami peserta didik. Setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan

aspek siswa memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

PEMBAHASAN

Siklus I

Pembahasan hasil siklus I meliputi (a) perencanaan; (b) pelaksanaan dengan model kooperatif tipe TSTS dalam pembelajaran tematik terpadu peneliti uraikan sebagai berikut :

Perencanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2 x pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 6 x 35 menit. Menurut Kunandar (2010:262) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”. Perencanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN mengacu kepada komponen komponen RPP yaitu: (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Perencanaan pembelajaran ini dinyatakan belum berhasil karena pengorganisasian materi

ajar cakupan materi kurang luas, belum sesuai dengan alokasi waktu yang terdapat dalam RPP, Guru masih kurang luas dan jelas dalam menananmkan materi kepada peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran Sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri tidak tercapai dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Suryosubroto (2009:5) tujuan proses pembelajaran adalah “Dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut”.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I ini menunjukkan penguasaan guru dalam penyusunan perencanaan masih dalam kategori cukup (C) sehingga RPP dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa belum maksimal karena masih terdapat beberapa aspek perencanaan yang harus diperbaiki pada siklus II dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan selama 6 x 35 menit. Penerapan Pembelajaran pada siklus I mengacu kepada langkah langkah model TSTS namun masih ada beberapa hal yang belum terlaksana.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas, selama pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model TSTS masih terdapat beberapa hal yang belum terlaksana secara maksimal antara lain; (1) Guru belum menginformasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, hal ini dikarenakan Guru kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran. Seharusnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dikemukakan Poerwati (2013:151) “Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan KD”. (2) Guru tidak membimbing setiap kelompok mengerjakan LDK, (3) Guru tidak bertanya jawab tentang tatacara aturan bertamu yang telah dijelaskan, (4) Guru tidak meminta kelompok tamu untuk memperhatikan penjelasan dari kelompok tuan rumah, (5) guru tidak membimbing siswa saat siswa melaporkan hasil temuannya kepada temannya, (6) Guru tidak menyuruh siswa mengerjakan LDK yang belum di isi, (7) Guru tidak memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu masih dalam kategori cukup dan dikatakan belum berhasil. Maka kekurangan pada siklus I ini diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi (a) perencanaan; (b) pelaksanaan hasil penelitian dengan model kooperatif tipe TSTS dalam pembelajaran tematik terpadu peneliti sajikan sebagai berikut :

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan 1 x pertemuan (6 x 35 menit). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap RPP yang peneliti susun, terlihat upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, hal itu terlihat dari analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus II Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN mengacu kepada komponen komponen RPP yaitu: (1) mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan, (2) merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, (3) menyiapkan media dan sumber belajar, (4) menyiapkan LDK, lembar evaluasi dan lembar pengamatan.

Ada beberapa aspek yang diperbaiki yaitu pengorganisasian materi ajar cakupan materi kurang luas sudah disesuaikan dengan alokasi waktu , Guru sudah menggali materi ajar dari berbagai sumber sehingga sudah luas dan jelas dalam menananmkan materi kepada peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran Sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri sudah tercapai

dalam kegiatan pembelajaran walaupun belum maksimal karena masih ada beberapa hal yang belum terlaksana yaitu pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik siswa, kegiatan pembelajaran belum tersusun secara sistematis.

Dari aspek yang belum muncul menunjukkan bahwa hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36. Maka persentase yang didapat adalah 94,44% dengan tingkat keberhasilan sangat baik (SB).

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik karena perencanaan sudah disusun dengan sangat baik, aspek-aspek yang masih lemah pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek mengkondisikan kelas yang awalnya masih ada aspek yang belum terlaksana pada siklus I namun pada siklus II guru sudah melaksanakan semua deskriptor. Guru sudah melakukan apersepsi untuk memancing daya pikir siswa dalam mengeluarkan argumen.

Pada kegiatan awal menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru belum menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan yang

hendak dicapai siswa Hal ini dikarenakan Guru kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran,

Pada kegiatan inti, langkah pertama Siswa Bekerja sama Dalam Kelompok yang berjumlah 4 orang. Guru tidak membimbing setiap kelompok mengerjakan LDK Hal ini karena guru hanya membimbing kelompok yang menurut guru belum mengerti saja, padahal belum tentu kelompok yang tidak dibimbing guru itu sudah mengerti sepenuhnya cara penyelesaian LDKnya yang mengakibatkan siswa menjadi bingung saat mengerjakan LDKnya bersama kelompoknya.

Seharusnya guru membimbing semua kelompok dalam menyelesaikan masalah LDKnya, karena hal yang demikian merupakan salah satu ciri pembelajaran yang baik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2012:86) bahwa “Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya”.

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Ulak Karang Slatan sudah berhasil, ditandai dengan siswa yang mau bekerjasama dalam kelompok, siswa yang menunjuk tangan untuk tampil kedepan mengemukakan pendapatnya, munculnya siswa

yang aktif dalam belajar dan semua siswa semangat dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak Karang selatan yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki Komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak Karang selatan Dinyatakan sudah berhasil meningkatkan proses pembelajaran siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan langkah model TSTS yaitu: (1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal bertugas membagikan

hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing- masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 01 Ulak Karang selatan Dinyatakan sudah berhasil meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Saran

1. Bagi peneliti, diharapkan agar Meningkatkan semangat profesional peneliti dalam menerapkan model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran tematik terpadu.
2. Bagi guru, diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS), hendaknya guru memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS), secara keseluruhan sebagai masukan dalam rangka memberikan pembelajaran yang inovatif bagi siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan agar pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Say Two Stray* (TSTS), mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal.2018.Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas SDN gugus IV kecamatan banuhampu kabupaten agam, *jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar* 2(2).22
- Istarani. 2014.58 *Model pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Kemendikbud 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *PembelajaranTematik Terpadu*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Masniladevi. (2017). Keterampilan berfikir kritis Menggunakan model Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran Sekolah Dasar*, 87-98.
- Poerwati. Andi.2013.*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yoyakarta:Diva Press
- Rusman.2012.*Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sani, Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta